

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada generasi Z di Indonesia yang mempunyai pengalaman dalam berinvestasi atau bertransaksi kripto dikarenakan perkembangan kripto di Indonesia didominasi oleh generasi Z. Target penelitian ini adalah generasi Z yang pernah melakukan transaksi di aset kripto. Dengan pertumbuhan pesat teknologi keuangan digital, generasi Z adalah salah satu generasi yang sepanjang hidupnya selalu berdampingan dengan perkembangan teknologi. Generasi ini juga menjadi kelompok yang paling adaptif dan aktif dalam adopsi dan investasi kripto. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi kripto khususnya dari aspek teknologi dan psikologis seperti *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi pendukung), *perceived risk* (persepsi risiko), dan *perceived Trust* (kepercayaan).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dengan jenis penelitian survei deskriptif dan eksplanatori. Survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden generasi Z pengguna kripto, sedangkan survei eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat investasi kripto. Instrumen penelitian berupa kuesioner kuantitatif yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala likert 1-7, dengan kategori 1 = sangat tidak setuju sampai 7 = sangat setuju. Kuesioner disebarluaskan secara *online* melalui *platform digital* kepada responden Generasi Z yang memiliki pengalaman bertransaksi aset kripto.

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan pretest kepada sejumlah responden terbatas untuk menguji validitas dan reliabilitas awal instrumen menggunakan aplikasi bernama SPSS. Item yang tidak valid atau memiliki reliabilitas rendah diperbaiki atau dihilangkan sehingga kuesioner siap digunakan untuk pengumpulan data utama. Data yang terkumpul dari pengisian kuesioner kemudian diseleksi melalui proses screening, pengecekan kelengkapan jawaban, kesesuaian dengan kriteria generasi Z, serta pernah bertransaksi kripto sebelumnya. Respon yang tidak memenuhi kriteria atau tidak lengkap dikeluarkan dari analisis. Pada tahap *main test*, data yang telah tersaring dianalisis menggunakan SPSS untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi kripto generasi Z. Hasil dari pengujian kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan makna hubungan antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu generasi Z di Indonesia yang pernah melakukan transaksi aset kripto, baik melalui platform exchange lokal maupun internasional. Populasi ini dipilih karena perkembangan kripto di Indonesia didominasi oleh Generasi Z. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menyebarluaskan kuesioner lalu dipilih hanya yang generasi Z dan pernah bertransaksi kripto. Lalu, diukur dengan skala Likert dari 1 - 7. Dalam kuesioner tersebut terdapat sebanyak 28 item pertanyaan.

Penentuan ukuran sampel minimum mengacu pada aturan 5:1 yang artinya bahwa ukuran sampel yang wajar untuk penelitian survei berbasis kuesioner adalah setidaknya 5 responden untuk setiap item pertanyaan. menurut Gorsuch (1983) dan Hatcher (1994) yang dikutip dalam ulasan penentuan sampel survei merekomendasikan setidaknya 5:1 untuk menjaga stabilitas estimasi dan keandalan hasil analisis faktor dan model struktural. Dengan mengacu pada aturan tersebut, kuesioner penelitian ini berisi 28 item pertanyaan yang artinya memerlukan jumlah sampel minimum sebanyak 140 responden yang sudah lolos *screening*. Untuk tahap awal atau pretest, peneliti menggunakan sekitar 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas awal. Menurut Yusoff (2021), pada tahap pretest

disarangkan melibatkan 25 sampai 75 orang, dan secara umum sampel yang terdiri dari 30 responden sudah dianggap memadai untuk evaluasi awal instrumen kuesioner sedangkan untuk main test setidaknya perlu menggunakan 140 responden agar memenuhi rekomendasi minimum 5 responden per item dan menghasilkan hasil yang lebih akurat.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu Generasi Z di Indonesia yang pernah melakukan transaksi aset kripto, baik melalui platform exchange lokal maupun internasional. Populasi ini dipilih karena Gen Z merupakan kelompok usia yang paling intensif menggunakan teknologi digital dan menjadi salah satu segmen yang aktif dalam aktivitas investasi kripto.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi Generasi Z yang memenuhi kriteria. Yaitu berusia dalam rentang Generasi Z dan memiliki pengalaman bertransaksi kripto. Teknik penentuan sampel menggunakan non-probability purposive sampling, karena hanya responden yang memenuhi kriteria tertentu yang diikutkan dalam penelitian. Jumlah item pernyataan dalam kuesioner adalah 28, sehingga mengacu pada aturan minimal 5 responden per item, dibutuhkan sedikitnya $5 \times 28 = 140$ responden untuk main test. Selain itu, dilakukan pretest pada sekitar 30 responden, sesuai rekomendasi bahwa sampel sekitar 30 orang sudah memadai untuk evaluasi awal validitas dan reliabilitas kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra et al. (2020), teknik sampling merupakan cara peneliti memilih sebagian elemen dari populasi untuk dijadikan sampel. Secara umum, terdapat dua kelompok besar teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Yang pertama adalah *probability sampling*, dalam *probability sampling*, setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Beberapa teknik yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- *Simple random sampling*: pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan perbedaan di dalam populasi.
- *Systematic sampling*: pemilihan sampel dengan interval tertentu.
- *Stratified sampling*: populasi dibagi menjadi beberapa kelompok homogen (strata), dan setiap strata dipilih secara acak.
- *Cluster sampling*: pemilihan sampel berdasarkan kelompok (cluster) tertentu.

Yang kedua adalah *non-probability sampling*, pada *non-probability sampling*, tidak semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini umum digunakan ketika peneliti memiliki kriteria responden tertentu yang harus dipenuhi. Beberapa jenisnya yaitu:

- *Convenience sampling*: pemilihan sampel berdasarkan siapa saja yang mudah ditemui.
- *Judgmental sampling*: peneliti menetapkan sampel berdasarkan penilaian bahwa responden tersebut sesuai karakteristik populasi yang dibutuhkan.
- *Quota sampling*: peneliti menentukan kuota responden tertentu berdasarkan karakteristik populasi.
- *Snowball sampling*.

Menurut Malhotra et al. (2020), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih beberapa responden awal yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian responden tersebut akan memberikan rekomendasi terkait responden lain yang memiliki karakteristik sama. Teknik ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan beberapa data awal melalui metode *judgmental sampling*. Malhotra et al. (2020) menambahkan bahwa teknik ini termasuk kategori *non-probability sampling*, karena tidak semua individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya *judgmental sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

- Individu Gen Z yang berusia 18 – 28 tahun
- Berdomisili di wilayah Indonesia
- Mempunyai pengalaman bertransaksi kripto

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan kuesioner kuantitatif berbasis skala Likert 1–7, yang disebarluaskan melalui berbagai platform digital (misalnya media sosial dan aplikasi pesan) kepada calon responden Generasi Z. Walaupun di dalam kuesioner kriteria Generasi Z 13 – 28 tahun tapi yang penulis tulis tetap individu yang berusia 18 – 28 tahun dikarenakan tidak memungkinkan untuk individu yang berusia dibawah 18 untuk berinvestasi atau bertransaksi kripto karena belum mendapatkan kartu tanda penduduk. Responden terlebih dahulu melewati pertanyaan penyaring (*screening*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria usia dan pengalaman transaksi kripto. Data yang masuk kemudian diseleksi untuk menghapus jawaban yang tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut pada tahap *pretest* dan *main test*. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengukur tujuh variabel: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived risk*, *perceived trust*, dan *behavioural intention*.

3.4.1 Operasional Variabel

Menurut Malhotra et al. (2020), variabel independen merupakan variabel bebas yang bersifat laten dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain di dalam model. Variabel ini digunakan untuk menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari:

- *Performance expectancy*: Mengukur persepsi pengguna tentang manfaat penggunaan platform investasi kripto dalam membantu mencapai tujuan investasi.
- *effort expectancy*: Mengukur kemudahan penggunaan aplikasi dan proses investasi kripto oleh pengguna.
- *Social influence*: Mengukur pengaruh lingkungan sosial seperti teman, keluarga, atau komunitas dalam keputusan investasi.
- *Facilitating conditions*: Mengukur ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis yang memudahkan penggunaan aplikasi kripto.
- *Perceived risk*: Mengukur persepsi risiko yang dirasakan terkait kerugian atau ketidakpastian investasi kripto.
- *Perceived trust*: Mengukur tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan kredibilitas platform investasi kripto.

Untuk menjawab tujuan penelitian, setiap variabel dijelaskan melalui definisi operasional dan indikator yang relevan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1–7, yaitu: • 1 = Sangat Tidak Setuju • 2 = Tidak Setuju • 3 = Agak Tidak Setuju • 4 = Netral • 5 = Agak Setuju • 6 = Setuju • 7 = Sangat Setuju. indikator operasional variabel akan paparkan pada berikutnya:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator Original	Indikator bahasa Indonesia	Skala	Referensi
-----	----------	--------------------	----------------------------	-------	-----------

1	<i>Performance expectancy</i>	<i>Using cryptocurrencies will increase opportunities to achieve important goals for me</i>	Saya percaya jika saya menggunakan kripto, saya akan memiliki lebih banyak peluang untuk mencapai tujuan-tujuan penting saya (seperti bebas finansial, dll)	1 - 7	Arias- Oliva, M., Pelegrín- Borondo, J., & Matías- Clavero, G. (2019)
		<i>Using cryptocurrencies will help me achieve my goals more quickly</i>	Saya percaya jika saya menggunakan kripto, saya akan dapat mencapai tujuan saya dengan lebih cepat.		
		<i>Using crypto currencies will increase my standard of living</i>	Saya percaya jika saya menggunakan kripto, saya akan dapat meningkatkan taraf hidup saya.		
2	<i>Effort expectancy</i>	<i>It will be easy for me to learn how crypto currencies</i>	Saya percaya bahwa saya akan memahami bagaimana cara menggunakan kripto.	1 - 7	Arias- Oliva, M., Pelegrín- Borondo, J., & Matías- Clavero, G. (2019)
		<i>Using crypto currencies will be clear and understandable for me</i>	Saya percaya bahwa penggunaan kripto akan jelas dan mudah		

					J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<i>It will be easy for me to use crypto currencies</i>	Saya percaya bahwa saya dapat menggunakan kripto dengan mudah	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<i>It will be easy for me to become an expert in the use of crypto currencies</i>	Saya percaya bahwa saya bisa menjadi ahli dalam penggunaan kripto.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
3	<i>Facilitating conditions</i>	<i>I have the necessary resources to use crypto currencies</i>	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan kripto.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<i>I have the necessary knowledge to use crypto currencies</i>	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan kripto.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)

		<p><i>Crypto currencies are compatible with other technologies that I use</i></p>	Kripto sesuai atau dapat digunakan bersama dengan teknologi lain yang saya gunakan.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<p><i>I can get help if I have difficulty using crypto currencies</i></p>	Saya dapat memperoleh bantuan jika mengalami kesulitan dalam menggunakan kripto.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
4	<p><i>Social influence</i></p>	<p><i>The people who are important to me will think that I should use crypto currencies</i></p>	Orang-orang terdekat saya percaya bahwa saya sebaiknya menggunakan	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<p><i>The people who influence me will think that I should use crypto currencies</i></p>	Beberapa Influencer terkenal yang mempengaruhi saya untuk menggunakan kripto.	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<p><i>People whose opinions I value would like me to use crypto currencies</i></p>	Orang-orang yang pendapatnya saya dengarkan menyarankan saya untuk	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., &

			menggunakan kripto.		Matías-Clavero, G. (2019)
		<i>Community engagement encourages me to use cryptocurrencies.</i>	Keterlibatan komunitas mendorong saya untuk menggunakan kripto.	1 - 7	Janteng, J., Janteng, A., & Lajuni, N. (2024).
		<i>I feel pressured by my peers to use cryptocurrencies.</i>	Saya merasa tertekan oleh teman-teman saya untuk menggunakan mata uang kripto.	1- 7	Janteng, J., Janteng, A., & Lajuni, N. (2024).
5	<i>Perceived risk</i>	<i>Others could misuse my Cryptocurrency payment transactions information.</i>	Saya percaya kalau orang lain tidak dapat menyalahgunakan informasi transaksi pembayaran kripto saya	1 - 7	Janteng, J., Janteng, A., & Lajuni, N. (2024)
		<i>I think it is unsafe to give personal information over Cryptocurrency payments.</i>	Saya percaya informasi pribadi saya aman ketika saya memberikan informasi pribadi melalui pembayaran kripto.	1 - 7	Janteng, J., Janteng, A., & Lajuni, N. (2024)
		<i>Cryptocurrency offers secure money transfer.</i>	Saya percaya kalau kripto menawarkan transfer uang yang aman.	1 - 7	Janteng, J., Janteng, A., & Lajuni, N. (2024)
		<i>I have more control over my</i>	Saya memiliki kendali lebih besar atas uang saya	1 - 7	Janteng, J., Janteng,

		<i>money with Cryptocurrency</i>	dengan bantuan Kripto.		A., & Lajuni, N. (2024)
6	<i>Perceived trust</i>	<i>I trust the security of cryptocurrency transactions.</i>	Saya percaya keamanan transaksi kripto.	1 - 7	Liew et al. (2022)
		<i>I believe that my privacy is protected when using cryptocurrencies.</i>	Saya percaya bahwa privasi saya terlindungi saat menggunakan kripto	1 - 7	Liu et al. (2023)
		<i>I trust the reliability of cryptocurrency systems.</i>	Saya percaya sistem kripto dapat diandalkan	1 - 7	Mashatan et al. (2022)
		<i>I feel confident in the transparency of cryptocurrency transactions.</i>	Saya merasa yakin dengan transparansi transaksi mata uang	1 - 7	Ooi et al. (2021)
		<i>I trust the information provided about cryptocurrencies.</i>	Saya percaya informasi yang diberikan tentang kripto.	1 - 7	Rhue (2018)
7	<i>Behavioural intention</i>	<i>I predict that I will use cryptocurrencies</i>	Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan kripto di masa depan	1 - 7	Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
		<i>I intend to use crypto currencies</i>	Saya berencana menggunakan kripto untuk	1 - 7	Arias-Oliva, M.,

		transaksi keuangan saya.		Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019)
	<i>I will recommend using cryptocurrencies to others.</i>	Saya akan merekomendasikan penggunaan kripto kepada orang lain	1 - 7	Kumari et al. (2023)

Sumber: Olahan Data Penulis

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diseleksi (*screening*) untuk memastikan kelengkapan jawaban dan kesesuaian dengan kriteria responden. Selanjutnya data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas). kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi sesuai model penelitian.

3.6 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor total (*Corrected Item-Total Correlation*); item dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Untuk selengkapnya akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Syarat Uji Validitas SPSS

No	Ukuran Validitas	Definisi	Nilai yang Disarankan
1	Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy	Merupakan indeks untuk menilai kelayakan data dalam analisis faktor. KMO digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel dalam model memiliki korelasi	$KMO \geq 0,5$ menunjukkan data layak untuk analisis faktor. $KMO < 0,5$

		yang cukup untuk dianalisis lebih lanjut.	berarti data tidak memenuhi syarat.
2	Bartlett's Test of Sphericity	Merupakan indeks untuk menilai kelayakan data dalam analisis faktor. KMO digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel dalam model memiliki korelasi yang cukup untuk dianalisis lebih lanjut.	$KMO \geq 0,5$ menunjukkan data layak untuk analisis faktor. $KMO < 0,5$ berarti data tidak memenuhi syarat.
3	Anti-image Correlation (MSA – Measure of Sampling Adequacy)	Nilai MSA digunakan untuk menilai kecocokan setiap indikator secara individu dalam analisis faktor. MSA menunjukkan apakah item layak dipertahankan.	$MSA \geq 0,5$ menunjukkan indikator valid. $MSA < 0,5$
4	Factor Loading (Component Matrix)	Nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan faktor yang terbentuk dalam analisis faktor. Semakin besar factor loading, semakin baik indikator mewakili variabelnya.	Factor Loading $\geq 0,5$ dianggap signifikan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi indikator semakin kuat.

Sumber: Malhotra (2020)

3.7 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas untuk melihat tingkat konsistensi jawaban responden. Menurut Hair et al. (2019) reliabilitas menunjukkan seberapa stabil sebuah instrumen dalam mengukur konstruk. Reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Menurut Malhotra et al. (2020) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai alpha minimal 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam variabel tersebut konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan pada pengumpulan data berikutnya.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, model harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis akurat. Tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Menurut Field (2024), normalitas residual penting karena banyak uji statistik dalam regresi mengasumsikan bahwa error berdistribusi normal agar hasil estimasi koefisien menjadi akurat dan tidak bias. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan Kolmogorov–Smirnov test, dengan kriteria bahwa residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari kurva normal dan model regresi layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.



- Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model. Menurut Hair et al. (2019), kondisi multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, sulit diinterpretasikan, dan meningkatkan standar error. Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF berada di bawah 10 dan tolerance melebihi 0,10. Jika kedua syarat ini terpenuhi, maka setiap variabel independen dapat dianggap memiliki kontribusi yang unik terhadap model tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan.
- Uji Heteroskedastisitas Menurut Hair et al. (2019), heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians dari error atau residual tidak konstan dan mengalami perubahan seiring meningkatnya nilai variabel prediktor. Sebaliknya, apabila varians residual tetap stabil pada seluruh rentang variabel independen, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan asumsi yang diharapkan dalam model regresi karena menunjukkan bahwa model dapat digunakan secara tepat (Hair et al., 2019). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui analisis scatter plot, yaitu grafik yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Grafik scatterplot yang dihasilkan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Melalui grafik tersebut, dapat dinilai apakah pola hubungan menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:
 - Apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu (gelombang, menyempit, melebar, atau menyerupai kurva), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.
 - Apabila titik-titik menyebar secara acak tanpa pola jelas, maka model memenuhi asumsi homoskedastisitas

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Pada teknik analisis data, regresi dipilih karena jumlah indikator yang terbatas dan tidak ada mediasi variabel. Teknik ini membantu peneliti memahami seberapa besar peran masing masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Model regresi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + c$$

Keterangan:

- Y : *Behavioural intention*
- X_1 : *Performance expectancy*
- X_2 : *Effort expectancy*
- X_3 : *Facilitating conditions*
- X_4 : *Social influence*
- X_5 : *Perceived risk*
- X_6 : *Perceived trust*

Melalui regresi linear berganda, peneliti dapat menguji apakah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *social influence*, *perceived risk*, dan *perceived trust* berperngaruh secara signifikan terhadap *behavioural intention*. Uji hipotesis pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *behavioural intention*. Analisis dilakukan menggunakan regresi liniear berganda karena model penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang diduga memperngaruhi satu variabel terikat (Malhotra 2020).

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R -square) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Menurut Hair et al. (2019), nilai R^2 berfungsi sebagai indikator seberapa kuat model mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen sehingga model kurang baik dalam memprediksi hasil penelitian.

3.11 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak atau fit (Hair et al., 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai significance (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka model dianggap signifikan sehingga H_a diterima.

Dengan demikian, uji F memberikan gambaran awal mengenai ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.12 Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al. (2019), uji t bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas secara statistik mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen tersebut dianggap signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t memastikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima secara statistik untuk masing-masing variabel.

